

HUBUNGAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

Kevin Nathaniel Hartono dan Mariana Ing Malelak
 Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: m31413200@john.petra.ac.id ; mariana.ing@petra.ac.id

Pertumbuhan profitabilitas dapat terjadi jika perusahaan memiliki dewan direksi yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari *gender diversity* terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksplanatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Kata Kunci - *Gender Diversity*, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin besar sehingga perusahaan harus mampu untuk bersaing jika tetap ingin bertahan dalam industri bisnis. Kunci keberhasilan dalam perusahaan tidak pernah lepas dari peran pemimpin. Banyak orang yang ingin menjadi seorang pemimpin akan tetapi menjadi seorang pemimpin tidak mudah. Seorang pemimpin memegang tanggung jawab yang sangat besar dalam perusahaan. Banyak yang memiliki pendapat bahwa pemimpin hanya sebuah posisi atau jabatan saja yang didapatkan di posisi atas. Padahal arti dari pemimpin itu sendiri memiliki arti dan peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan.

Kouzes & Posner (2004) mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang bersedia melangkah ke dalam situasi yang tidak diketahui. Pemimpin yang mempunyai visi yang jelas dapat menjadi penuntun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin. Kartini (2005) menjelaskan pemimpin sebagai seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu dan memiliki kekuasaan untuk memimpin orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu, sehingga pemimpin adalah arahan yang diikuti oleh para pengikut untuk menuju keberhasilan.

Figur pemimpin sudah sangat melekat pada sosok laki-laki di dalam perusahaan. "Laki-laki dengan sifat maskulinnya memiliki ciri sifat mandiri, pertimbangan penuh, rasional, dan kompetitif sangat membuktikan bahwa laki-laki memiliki kapasitas dalam memimpin sebuah perusahaan dengan baik dibandingkan dengan wanita dengan sifat feminimnya yang memiliki ciri mengayomi, penuh perhatian, sensitive, dan mengandalkan intuisi" (Unger, 1979) dalam (Ummar, 1999). Laki-laki cenderung memiliki emosi yang lebih stabil dalam beberapa keadaan dan bisa berpikir jernih dalam suasana keruh, sekaligus memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi

dari pada dipengaruhi. Dalam kepemimpinan di bidang bisnis di Indonesia tahun 2017, posisi laki-laki sebagai pemimpin di perusahaan mencapai 76,5% dibandingkan dengan perempuan hanya 23,5% (Akbar, 2017).

Kenyataannya pada jaman sekarang ini figur pemimpin sudah tidak identik dengan laki-laki. Sebuah organisasi berskala global penyedia jasa audit, tax & advisory mengumumkan hasil riset terbarunya berjudul "Women in Business". Lembaga yang telah beroperasi pada 136 negara tersebut menemukan persentase jumlah pemimpin perempuan Indonesia yang memimpin suatu perusahaan telah menempati urutan teratas se-Asia Pasifik, serta nomor dua terbesar di seluruh dunia. Hasil survei terhadap 5.500 perusahaan di 36 negara menunjukkan 46% perempuan di Indonesia berada di puncak kepemimpinan, naik dari 36% di tahun 2016. Laporan yang dirilis tersebut menjabarkan posisi senior mana yang paling banyak dijabat perempuan. Di Indonesia, jabatan CFO (Chief Financial Officer) paling banyak dipegang perempuan dengan porsi 19%, diikuti oleh posisi COO (Chief Operating Officer) sebesar 13%, CIO (Chief Information Officer) sebesar 8% dan CEO (Chief Executive Officer) sebesar 6% (Toarik, 2017).

Berdasarkan beberapa data di atas dapat dilihat bahwa pemimpin perempuan sudah memiliki potensi yang sangat tinggi dalam hal kesuksesan sebuah perusahaan. Seorang perempuan yang memegang posisi pemimpin di sebuah perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pemimpin perempuan sekarang sudah di akui kesetaraannya dengan laki-laki sekaligus diberikan kesempatan yang sama dan tidak ada penolakan terhadap sesuatu seperti masalah jabatan dengan alasan hanya karena seorang perempuan. Kenyataan ini memungkinkan perempuan untuk memberikan suasana kepemimpinan yang lebih manusiawi. N. Smith, V. Smith dan Verner (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemimpin perempuan dengan profitabilitas perusahaan, karena adanya pemimpin perempuan tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang bagus serta memiliki pengetahuan atau edukasi yang lebih tinggi daripada laki-laki sehingga perempuan dinilai lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan.

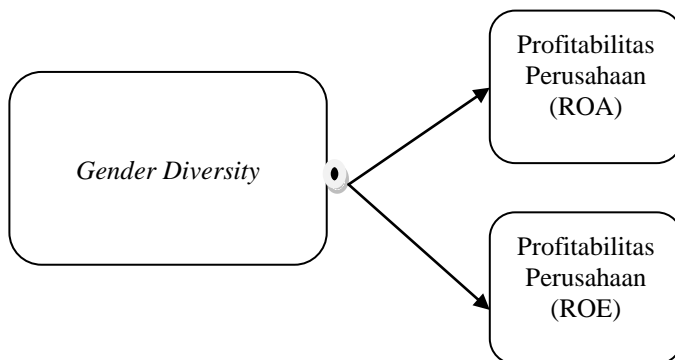
Rumusan masalah

1. Apakah gender diversity berhubungan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets / ROA) perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015?
2. Apakah gender diversity berhubungan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Equity / ROE) perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gender diversity terhadap profitabilitas (Return On Assets / ROA dan Return On Equity / ROE) perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode tahun 2007 sampai 2016.

Kerangka Berpikir



II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif eksplanatif, yaitu “penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dapat mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel dan besarnya hubungan yang terjadi” (Sugiyono, 2009, p. 5). Metode penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2009, p. 8).

Populasi merupakan “seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia” (Margono, 2004). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh director baik perempuan dan laki-laki yang ada pada beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang tercatat dalam bursa efek. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang memiliki data laporan tahunan perusahaan dari tahun 2007 sampai 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat sampel perusahaan dari banyaknya perusahaan telekomunikasi karena dari empat perusahaan tersebut terdapat kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan telekomunikasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2007 sampai 2016.
- c. Data male director dan female director yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan (pemimpin laki-laki dan perempuan yang menjabat pada tingkat direksi pada salah satu periode).

Menurut Zikmund et al. (2003), “jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder” (p.63). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang merupakan “suatu data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui” (Kasiram, 2008, p. 149)

Sumber data yang digunakan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010). Data sekunder ini didapat melalui laporan tahunan perusahaan yang terdapat di website perusahaan tersebut dan melalui bloomberg. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti adalah laporan tahunan perusahaan telekomunikasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dari masing-masing perusahaan yang terdapat di website idx.co.id dan di dalamnya terdapat susunan direksi perusahaan dan data keuangan perusahaan berupa laba perusahaan, ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity).

Dalam penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka karena melihat data keuangan dan susunan direksi perusahaan melalui website. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini merupakan data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di www.idx.co.id dan terdapat :

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2007 sampai 2016.
2. Data male director dan female director yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan (pemimpin laki-laki dan perempuan yang menjabat pada tingkat direksi pada salah satu periode).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi. Hasil analisis dari penelitian ini akan diperoleh melalui program SPSS versi 22.

Langkah-langkah yang digunakan yaitu :

1. Memilih sampel yang telah ditetapkan
2. Mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan dari laporan keuangan tahun 2007 sampai 2016 yang didapatkan melalui website www.idx.co.id beserta website perusahaan.
3. Menghitung variabel female director, male director, Return On Assets dan Return On Equity
4. Melakukan uji korelasi terhadap variabel dependen ROA dan ROE.

Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji korelasi. Menurut Usman dan Akbar (2008), uji korelasi adalah “istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih” (p. 197). Uji korelasi ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Menurut Santoso (2006), mengukur korelasi dilakukan dengan dua tahap :

1. Tanda + atau -. Jika korelasi positif, berarti hubungan searah, sebaliknya jika tanda -.
2. Besar korelasi, yang berada di antara 0 sampai 1. Jika 0 berarti tidak ada hubungan sama sekali, sedangkan jika 1 berarti ada hubungan yang sempurna antara kedua variabel. Pada umumnya, jika korelasi atau nilai r di atas 0,5 ada hubungan yang erat antara variabel tersebut. Sebaliknya jika di bawah 0,5, hubungan tidak erat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia untuk segmen ritel dan korporat. Berdiri pada tahun 2005 dengan nama mobile-8 telecom. Smartfren mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 2011. Pada tahun 2015 Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced pertama di Indonesia sekaligus menjadi operator 4G terdepan yang memiliki jangkauan 4G LTE terluas di Indonesia saat ini (smartfren.com, 2014).

PT. XL. Axiata Tbk. (XL), didirikan tahun 1989, di bawah kepemilikan Axiata Group Berhad, salah satu penyedia jasa seluler terbesar di Asia Pasifik, melalui perusahaan Indocel Holding Sdn Bhd, dengan saham 66.7% Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat), penyedia jasa seluler terbesar di Timur Tengah dan Afrika, melalui Etisalat International Indonesia Ltd., dengan saham 13.3%; dan sebanyak 20% saham dimiliki oleh publik secara terbuka. XL Axiata mulai beroperasi secara komersial di tahun 1996, dan saat ini menjadi salah satu penyedia layanan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, dengan melayani hingga 42,1 juta pelanggan di seluruh tanah air pada akhir tahun 2015 (xl.co.id, 2016).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik (telkom.co.id).

PT Indosat Tbk adalah perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Pada tahun 1994 menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham. Pada tahun 2015 PT Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo (indosatooredoo.com).

Keempat objek perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai 2016. Data penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang sudah

ditentukan. Berikut data 4 sampel perusahaan telekomunikasi beserta jumlah direksi dari terdapat periode 2007 sampai 2016 yang meliputi :

Perusahaan	Periode	Pemimpin Perempuan	Pemimpin Laki-Laki
XL	2007	1	5
XL	2008	1	5
XL	2009	1	5
XL	2010	1	4
XL	2011	1	6
XL	2012	1	6
XL	2013	1	6
XL	2014	0	5
XL	2015	1	3
XL	2016	1	2
Indosat	2007	0	9
Indosat	2008	0	9
Indosat	2009	0	5
Indosat	2010	0	5
Indosat	2011	0	5
Indosat	2012	0	5
Indosat	2013	0	3
Indosat	2014	0	4
Indosat	2015	1	5
Indosat	2016	1	3
Smartfr	2007	0	4
Smartfr	2008	0	4
Smartfr	2009	0	5
Smartfr	2010	1	4
Smartfr	2011	1	5
Smartfr	2012	1	5
Smartfr	2013	0	5
Smartfr	2014	0	5
Smartfr	2015	0	5
Smartfr	2016	0	5
Telkom	2007	0	8
Telkom	2008	0	7
Telkom	2009	0	8
Telkom	2010	0	8
Telkom	2011	0	8
Telkom	2012	0	8
Telkom	2013	0	6
Telkom	2014	0	8
Telkom	2015	0	8
Telkom	2016	0	7

Analisis Deskriptif

Berdasarkan variabel penelitian di atas, diperoleh hasil data deskriptif yang dapat menjelaskan tentang jumlah data pengamatan, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, pada tabel berikut :

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Pemimpin Perempuan	40	0	1	0,35
Pemimpin Laki-Laki	40	2	9	5,58
ROA	40	-31,30	80,80	12,420
ROE	40	-1173,20	420,20	9,5835

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada ke 4 sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2016 dalam penelitian ini terdapat sebanyak 40 data.

Nilai mean dari pemimpin perempuan sebesar 0,35 (rata-rata 1 orang) dengan nilai minimum 0 (tidak ada pemimpin perempuan pada PT XL tahun 2014, PT Indosat tahun 2007 sampai 2014, PT Smartfren tahun 2007 sampai 2009 dan 2013 sampai 2015, PT Telkom tahun 2007 sampai 2016) dan nilai maksimum 1 (berjumlah 1 pada PT XL tahun 2007 sampai 2013 dan 2015 sampai 2016, PT Indosat tahun 2015 sampai 2016 dan PT Smartfren tahun 2010 sampai 2012).

Nilai mean pemimpin laki-laki sebesar 5,58 dengan nilai minimum 2 (berjumlah 2 pada PT XL tahun 2016) dan nilai maksimum 9 (berjumlah 9 pada PT Indosat tahun 2007 dan 2008). Nilai mean atau rata-rata profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar 12,4270 dengan nilai minimum -31,30 oleh PT Smartfren yang tidak membukukan laba pada tahun 2010 dan nilai maksimum oleh PT Smartfren yang membukukan laba sebesar 80,80% pada tahun 2013. Nilai mean atau rata-rata profitabilitas perusahaan (ROE) adalah sebesar 9,5835 dengan nilai minimum -1173,20 yang dibukukan oleh PT XL pada tahun 2015 dan nilai maksimum oleh PT Smartfren yang membukukan laba sebesar 420,20% pada tahun 2013.

Uji Korelasi Terhadap ROA

Variabel pemimpin perempuan memiliki nilai signifikansi 0,502 terhadap variabel dependen ROA yang memiliki nilai lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\%$) yang berarti gender diversity yang terdapat pemimpin perempuan pada dewan direksi tidak berhubungan signifikan terhadap ROA.

Variabel pemimpin laki-laki memiliki nilai signifikansi 0,064 terhadap variabel dependen ROA yang memiliki nilai lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\%$) yang berarti gender diversity yang terdapat pemimpin laki-laki pada dewan direksi tidak berhubungan signifikan terhadap ROA.

Uji Korelasi Terhadap ROE

Variabel pemimpin perempuan memiliki nilai signifikansi 0,570 terhadap variabel dependen ROE yang memiliki nilai lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\%$) yang berarti gender

diversity yang terdapat pemimpin perempuan pada dewan direksi tidak berhubungan signifikan terhadap ROE.

Variabel pemimpin laki-laki memiliki nilai signifikansi 0,285 terhadap variabel dependen ROE yang memiliki nilai lebih besar dari pada α ($\alpha = 5\%$) yang berarti gender diversity yang terdapat pemimpin laki-laki pada dewan direksi tidak berhubungan signifikan terhadap ROE.

Pembahasan

Pengujian variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan yang berbeda, hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa gender diversity berhubungan signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa gender diversity tidak berhubungan signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan jumlah pemimpin perusahaan tidak mempunyai hubungan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA), sehingga dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan yang signifikan dari jumlah pemimpin perempuan dan pemimpin laki-laki (gender diversity) di dalam dewan direksi. Gender diversity juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE), hal ini dikarenakan ROE merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang yaitu dalam hal kenaikan harga saham dan investasi. Para investor yang menanamkan saham di suatu perusahaan tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen yang ada di dalamnya karena yang diutamakan adalah penanaman modalnya di perusahaan tersebut, bukan mengenai peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan Gender Diversity (pemimpin perempuan, pemimpin laki-laki) terhadap ROA dan ROE perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gender diversity (pemimpin perempuan, pemimpin laki-laki) tidak berhubungan signifikan terhadap ROA.
2. Gender diversity (pemimpin perempuan, pemimpin laki-laki) tidak berhubungan signifikan terhadap ROE.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu kurangnya data penelitian dari sektor telekomunikasi sehingga penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasi hasilnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan data perusahaan dari sektor lain agar penelitiannya dapat memberikan hasil yang lebih akurat, selanjutnya memberikan variabel lain yang lebih punya hubungan terhadap profitabilitas yaitu seperti pengalaman kerja dari pemimpin perusahaan, dan juga mengambil data pemimpin perusahaan yang secara spesifik berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yaitu yang menjabat sebagai direktur keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B. & Ferreira, D. (2008). Woman in boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics* 94 (pp. 291–309).
- Adler, R. D. (2001). Women in the executive suite correlate to high profits. *European Project on Equal Pay*.
- Akbar, R. J. (2017, May 3). Survei: Perempuan Indonesia masih sedikit jadi pemimpin. *Viva*. Retrieved April 21, 2017, from <https://www.bisnis.news.viva.co.id/berita/bisnis/907909-survei-perempuan-indonesia-masih-sedikit-jadi-pemimpin.html>.
- Alijoyo, A. & Subarto Z. (2004). *Komisaris independen: Penggerak praktek GCG di perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Brigham, E. F. & Erhardt, M.C. (2005). *Financial management theory and practice*. (11th ed.). Ohio: South Western Cengage Learning.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., Simpson, W. G. (2003). Corporate governance, board diversity and firm value : *The financial review*, 38 (pp. 33-53).
- Davis, R. C. & Allan C. F. (1962). *Principles of management*. New York: Alexander Hamilton Institute.
- Emiten sektor infrastruktur utilitas transportasi sub sektor telekomunikasi. (n.d.). Retrieved August 12, 2016, from <http://www.sahamok.com>.
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D. & Shrader, C. B. (2003). Board of director diversity and firm financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 11, (pp. 102-111).
- Freischlad, N. (2016, December 2). 10 Entrepreneur wanita di Indonesia yang sukses mendobrak dunia startup. *Tech In Asia*. Retrieved December 15, 2016, from <http://id.techinasia.com>.
- Gibson, C. H., (2001). *Financial reporting analysis*. (8th ed.). South Western College Publishing.
- Gitman, L. J. (2003). *Principle of managerial finance*. (10th ed.). United states: Pearson Education, Inc.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermalin, B. E. & Weisbach, M.S., (1991). The effects of board composition and direct incentives on firm performance. *The Journal of the Financial and the Management Association*, 20, (pp. 101-112).
- Irawati, S. (2006). *Manajemen keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Jensen M. C. & Meckling W. H. (1976). A theory of the firm: Governance, residual claims and organizational forms. Harvard University Press, December 2000; *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4, 1976.
- Jensen M. C. & Meckling W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Harvard University Press, December 2000; *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, (pp. 305-360).
- Kartini, K. (2005). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. (11th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2004). *Christian reflections on the leadership and challenge*. (1st ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prakarsa, W. (2000). Corporate governance: Suatu keniscayaan. *Jurnal Reformasi Ekonomi*, Vol 1. No. 2, (pp. 20).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan B. D., Lim, J. & Tan, R. (2012). *Fundamentals of corporate finance*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Santoso, S. (2006). *Seri solusi bisnis berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk statistik non parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, S. P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Smith, N., Smith, V. & Verner, M. (2005). Do women in top management affect firm performance? A panel study of 2500 Danish Firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 55 (pp. 569-593).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarni, E. (2005). *Kedudukan suami isteri dalam hukum perkawinan (Kajian kesetaraan jender melalui perjanjian kawin)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suradinata, E. (1995). *Psikologi kepegawaian dan peranan pimpinan dalam motivasi kerja*. Bandung: CV Ramadan.
- Susanto, P. A. S. (2001). *Kepemimpinan remaja rosdakarya*. Bandung.
- Syahyunan. (2004). *Manajemen keuangan I: Perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan*. Medan: USU Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Toarik, M. (2017, April 12). Grant Thornton: Jumlah pemimpin wanita perusahaan Indonesia terbesar se-Asia Pasifik. *Berita Satu*. Retrieved May 12, 2017, from <http://www.beritasatu.com/ekonomi-karier/424849-grant-thornton-jumlah-pemimpin-wanita-perusahaan-indonesia-terbesar-seasia-pasifik.html>.
- Ujiyantho, A. M. & Pramuka, B. A. (2007). *Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan*. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi.
- Ummar, N. (1999). *Argumen kesetaraan gender: Perspektif AlQur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2008). *Pengantar statistika*. (2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Horne, J. C. & Wachowicz, M. J. (2005). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. (Eds.) Aria Farahmita,

Amanugrani, dan Taufik Hendrawan. (12th ed.).

Jakarta: PT. Salemba Empat, Buku Satu.

Warsono. (2003). Manajemen keuangan perusahaan. (3rd ed.).

Jakarta: Bayu Media.

Zikmund, W. G. et.al. (2003). Customer relationship management: Integrating marketing strategy and information technology. New Jersey: John Wiley and Sons.